

**KEMAMPUAN MENENTUKAN RELASI MAKNA
PADA SISWA KELAS XI SMA N 1 BANJIT**

Oleh

Yetni Halimah

Karomani

Iqbal Hilal

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : yetni_halimah@yahoo.co.id

Abstract

The problem at this research is how does the ability of student in XI class of SMA N 1 Banjtit in determining the meaning relation. The aim of this research is to describe the ability of student in XI class of SMA N 1 Banjtit in choosing the relation of meaning. The method of this research uses descptive method. This research data is colected through the written tes of instrument which is consisting 50 objective questions that are 30 multiple choice questions, 10 make and match questions and 10 esay questions. The instrument has been tested by realibility as many as 0,962. The result of this research shows that the average value of student ability in choosing the relation meaning is 69 include enough category. The high average value takes in determining hiponym that are 79. While the lowest average values are 60 which include less category.

Keywords: choose, relationship mean, skills.

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kemampuan menentukan relasi makna pada siswa kelas XI SMA N 1 Banjtit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tingkat kemampuan menentukan relasi makna siswa kelas XI SMA N 1 Banjtit. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui instrumen tes tertulis berisi 50 soal objektif, berupa 30 soal pilihan ganda, 10 soal menjodohkan dan 10 soal isian singkat. Instrumen telah dicoba-ujikan dengan realibilitas sebesar 0,962. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa menentukan relasi makna sebesar 69 Dan termasuk kategori *cukup*. Skor rata-rata tertinggi berada pada aspek menentukan hiponim yakni sebesar 79 termasuk kategori *baik*. Sedangkan skor rata-rata terendah berada pada aspek menentukan polisemi yakni sebesar 60 termasuk kategori *kurang*.

Kata kunci : kemampuan, menentukan, relasi makna.

PENDAHULUAN

Manusia berkomunikasi menggunakan bahasa. Manusia berkomunikasi untuk mengungkapkan persepsi pikirannya pada orang lain menggunakan kata atau kalimat. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengemukakan pendapat, melakukan kerja sama, bertukar pikiran dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Keraf (dalam Suyanto, 2011: 21), sebagai alat komunikasi bahasa merupakan saluran perumusan maksud kita, melahirkan perasaan kita dan memungkinkan kita menciptakan kerja sama dengan sesama warga. Hal tersebut merupakan bukti bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang sangat membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi.

Bahasa mempunyai dua aspek, yaitu aspek bentuk dan aspek makna. Aspek bentuk merujuk pada wujud visual suatu bahasa, sedangkan aspek makna merujuk pada pengertian yang ditimbulkan oleh wujud visual bahasa itu (Mustakim, 1994: 24).

Wujud visual bahasa yang terkecil adalah kata atau kosakata. Kegiatan berkomunikasi sangat dipengaruhi oleh kata untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, ide dan lain-lain. Sampai atau tidaknya pesan yang diberikan bergantung pada pemahaman lawan bicara. Kemampuan memahami suatu kata dilihat dari pengalaman seseorang itu dalam berbahasa. Misalnya, seseorang mengatakan *basing* lawan bicaranya tidak mempunyai pengalaman mendengar atau mengetahui kata *basing* itu sehingga lawan bicara tidak memberikan respon atau malah kembali bertanya mengenai kata *basing*.

Kemampuan berkomunikasi berhubungan erat dengan keterampilan ber-

bahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Di sekolah, dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari empat keterampilan tersebut. Hal itu dilakukan untuk menunjang kemajuan siswa dalam berbahasa. Baik secara lisan maupun tulisan. Setiap keterampilan berbahasa selalu berhubungan dengan kata dan maknanya. Siswa dikatakan menguasai keterampilan berbahasa apabila kosakata yang dimilikinya semakin banyak dan terus bertambah. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1993:2) yang mengungkapkan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya, semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar kemungkinan seseorang akan terampil berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikiran orang itu.

Setiap bahasa memiliki relasi makna antara sebuah kata dengan kata. Chaer (1994:82) berpendapat bahwa relasi makna menyangkut tentang kesamaan makna (sinonim), kebalikan makna (antonim), kegandaan makna (poliseми dan ambiguitas), kelainan makna (homonim), kelebihan makna (redundansi).

Subjek Penelitian yang sudah dilakukan adalah siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap I Lampung Selatan tahun pelajaran 2007/2008, sedangkan subjek penelitian yang digunakan oleh penulis adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjir Way Kanan. Penulis ingin mengetahui kemampuan siswa dalam menentukan relasi makna pada jenjang sekolah yang lebih tinggi, yaitu SMA.

Pada kurikulum KTSP 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran relasi makna tidak dituliskan

di dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pengajaran mengenai relasi makna disisipkan pada kompetensi yang berhubungan dengan kosakata, seperti standar kompetensi membaca, kompetensi dasar membaca cepat 250 kata per menit, disisipkan materi dengan tujuan siswa dapat menggunakan kata berpolisemi dan homonim.

Alasan penulis melakukan penelitian di SMA N 1 Banjit karena sekolah tersebut adalah Sekolah Standar Nasional dan materi tentang relasi makna sudah diajarkan di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai kemampuan menentukan relasi makna pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjit Wai Kanan. Penulis ingin mengetahui bagaimanakah kemampuan siswa dalam menentukan relasi makna yang merupakan salah satu faktor penunjang penguasaan kosakata siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi tersebut berjumlah 154 siswa yang tersebar ke dalam tiga kelas. Sampel diambil sebesar 15% dari jumlah siswa setiap kelas sehingga sampelnya berjumlah kurang lebih 25 siswa

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Instrumen tes adalah tes objektif yang berbentuk pilihan ganda, isian singkat dan menjodohkan. Tes pilihan ganda berjumlah 30 soal dengan empat butir jawaban (A), (B), (C), dan (D). Tes

isian singkat berjumlah 10 soal dan tes menjodohkan berjumlah 10 soal dengan 15 alternatif pilihan jawaban. Aspek yang diuji melalui instrumen ini meliputi (1) sinonim, (2) Antonim, (3) Homonim, (4) Hiponim dan (5) polisemi.

Instrumen telah diujicobakan pada tanggal 24 Desember 2012 pukul 09.30 sampai 10.30 WIB kepada siswa kelas XI SMK N 1 Banjit Way Kanan tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 40 siswa. Melalui ujicoba tersebut diperoleh data sebagai berikut. Kriteria indek kesukaran antara 0,20—0,39 tergolong *sangat sukar* berjumlah 15 soal (30%), indek kesukaran 0,40—0,72 tergolong *sedang* berjumlah 20 soal (40%) dan indek kesukaran antara 0,73—0,80 tergolong *sangat mudah* berjumlah 15 soal (30%). Sedangkan kriteria indek daya beda adalah $\neq 0,0$ atau $\neq \text{min} (-)$ berjumlah 50 soal (100%).

Berdasarkan hasil analisis tes uji coba terdapat 6 soal yang perlu direvisi dan 2 soal diganti, sedangkan 42 soal layak dan dapat digunakan. Diketahui besar reliabilitas tes objektif adalah 0,962. Skor r_{it} melebihi skor taraf signifikan 1% yaitu 0,403, jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen layak digunakan sebagai instrumen pengumpul data penelitian.

Data penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. mengoreksi dan menghitung jumlah jawaban yang benar dari tes objektif;
2. memberi skor pada hasil pekerjaan siswa dengan cara :

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100$$

3. menabulasikan data;
4. menghitung rerata dari seluruh nilai yang diperoleh;
5. mengukur tingkat kemampuan siswa menentukan relasi makna pada kalimat berdasarkan tolok ukur penilaian Kusumah dan Dwitagama (2011:159) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengantar

Data penelitian ini diperoleh melalui tes kemampuan menentukan relasi makna yang diberikan kepada siswa Kelas XI SMA N 1 Banjit Way Kanan tahun pelajaran 2012/2013 pada tanggal 4 Maret 2013 pukul 09.00—10.00 WIB. Instrumen telah diujicobakan pada tanggal 24 Desember 2012 pukul 09.30 sampai 10.15 kepada siswa kelas XI SMK N 1 Banjit Way Kanan tahun pelajaran 2012/2013 dengan sampel berjumlah 40 siswa.

Soal yang diberikan berjumlah 50 soal, dengan rincian 30 butir soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban A, B, C, D, 10 butir soal isian singkat dan 10 butir soal menjodohkan dengan 15 alternatif pilihan jawaban. Skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 50 karena skor untuk setiap soal adalah 1.

Hasil

Hasil kemampuan menulis buku harian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI SMA N 1 Banjit , Way Kanan tahun pelajaran 2012/2013. Secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Frekuensi dan Persentase Kemampuan Menentukan Relasi Makna Siswa Kelas XI SMA N 1 Banjit Way Kanan TP. 2012/2013

Nilai (x)	Frekuensi	Fx	Persentase
80	1	80	4%
79	3	237	12%
77	1	77	4%
74	1	74	4%
71	1	71	4%
69	4	176	16%
67	3	201	12%
66	3	198	12%
64	1	64	4%
63	4	252	16%
61	3	183	12%
Jumlah	25	1713	100%
Rata-rata	69		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hal-hal sebagai berikut. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 61. Berdasarkan sebaran frekuensi tersebut, diketahui bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada nilai 69 dan nilai 63 yakni masing-masing 4 sis-wa (16%). Nilai rata-rata kemampuan siswa menentukan relasi makna sebesar 69. Data untuk masing-masing kemampuan relasi makna (sinonim, antonim, homonim, hiponim, polisemi) diuraikan berikut ini.

Pembahasan

Dari data penelitian diketahui tingkat kemampuan menentukan relasi makna yang meliputi sinonim, antonim, homonim, hiponim dan polisemi siswa kelas XI SMAN 1 Banjit Way Kanan tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 69. Berdasarkan tolok ukur yang digunakan, kemampuan siswa dalam menentukan relasi makna tergolong *cukup*.

Tingkat kemampuan siswa menentukan relasi makna secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7 Kemampuan Menentukan Relasi Makna Siswa Kelas XI SMA N 1 Banjit Way Kanan TP 2012/2013

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
85-100	5	20%	Baik Sekali
70-84	11	44%	Baik
55-69	7	28%	Cukup
40-54	2	8%	Kurang
≤40	-	-	Gagal
Jumlah	25	100%	-
Rata-rata	70		Baik

Berdasarkan Tabel 4.8 tingkat kemampuan siswa kelas XI SMA N 1 Banjit Way Kanan tahun pelajaran 2012/2013 dalam menentukan sinonim diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai baik sekali berjumlah 5 orang (20%), yang memperoleh nilai baik berjumlah 11 orang (44%), yang memperoleh nilai cukup berjumlah nilai 7 orang (28%), yang memperoleh nilai kurang berjumlah 2 orang (8%) dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai gagal. Rata-rata kemampuan siswa menentukan sinonim sebesar 70 termasuk dalam kategori *baik*.

Relasi Makna Kesinoniman

Kemampuan menentukan relasi makna kesinoniman adalah kesanggupan dan ketepatan siswa dalam menentukan suatu ungkapan (berupa kata, frasa, atau kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain. Hasil kemampuan tersebut dapat pada Tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Kemampuan Menentukan Relasi Makna Kesinoniman Kelas XI SMA N 1 Banjit Way Kanan TP 2012/2013

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
85-100	5	20%	Baik Sekali
70-84	11	44%	Baik
55-69	7	28%	Cukup
40-54	2	8%	Kurang
≤40	-	-	Gagal
Jumlah	25	100%	-
Rata-rata	70		Baik

Berdasarkan Tabel 4.8 tingkat kemampuan siswa kelas XI SMA N 1 Banjit Way Kanan tahun pelajaran 2012/2013 dalam menentukan sinonim diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai baik sekali berjumlah 5 orang (20%), yang memperoleh nilai baik berjumlah 11 orang (44%), yang memperoleh nilai cukup berjumlah nilai 7 orang (28%), yang memperoleh nilai kurang berjumlah 2 orang (8%) dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai gagal. Rata-rata kemampuan siswa menentukan sinonim sebesar 70 termasuk dalam kategori *baik*.

Relasi Makna Keantoniman

Kemampuan menentukan relasi makna keantoniman adalah kesanggupan dan ketepatan siswa dalam menentukan suatu ungkapan (berupa kata, frasa, atau kalimat) yang maknanya dianggap kebalikan dari makna ungkapan lain. Hasil kemampuan tersebut dapat pada Tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9 Kemampuan Menentukan Relasi Makna Keantoniman Kelas XI

SMA N 1 Banjit Way Kanan TP 2012/2013

Renta ng Skor	Frekue nsi	Persent ase	Tingkat Kemamp uan
85-100	4	16%	Baik Sekali
70-84	10	40%	Baik
55-69	6	24%	Cukup
40-54	5	20%	Kurang
≤40	-	-	Gagal
Juml ah	25	100%	-
Rata-rata	67		Cukup

Berdasarkan Tabel 4.9 tingkat kemampuan siswa kelas XI SMA N 1 Banjit Way Kanan tahun pelajaran 2012/2013 dalam menentukan antonim diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai baik sekali berjumlah 4 orang (16%), yang memperoleh nilai baik berjumlah 10 orang (40%), yang memperoleh nilai cukup berjumlah nilai 6 orang (24%), yang memperoleh nilai kurang berjumlah 5 orang (20%) dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai gagal. Rata-rata kemampuan siswa menentukan sinonim sebesar 67 termasuk dalam kategori *cukup*.

Relasi Makna Kehomoniman

Kemampuan menentukan relasi makna kehomoniman adalah kesanggupan dan ketepatan siswa dalam menentukan dua buah kata atau lebih yang sama bentuknya, tetapi maknanya berlainan. Homonim mempunyai jenis lain yaitu homograf dan homofon. Hasil kemampuan tersebut dapat pada Tabel 5.0 berikut ini.

Tabel 5.0 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menentukan Relasi Makna Kehomoniman Kelas XI SMA N 1 Banjit Way Kanan TP 2012/2013

Renta ng Skor	Freku ensi	Perssen tase	Tingkat Kemamp uan
85-100	1	4%	Baik Sekali
70-84	10	40%	Baik
55-69	11	44%	Cukup
40-54	2	8%	Kurang
≤40	1	4%	Gagal
Juml ah	25	100%	-
Rata-rata	66		Cukup

Berdasarkan Tabel 5.0 tingkat kemampuan siswa kelas XI SMA N 1 Banjit Way Kanan tahun pelajaran 2012/2013 dalam menentukan homonim diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai baik sekali berjumlah 1 orang (4%), yang memperoleh nilai baik berjumlah 10 orang (40%), yang memperoleh nilai cukup berjumlah nilai 11 orang (44%), yang memperoleh nilai kurang berjumlah 2 orang (8%) dan yang memperoleh nilai gagal berjumlah 1 orang (4%). Rata-rata kemampuan siswa menentukan sinonim sebesar 66 termasuk dalam kategori *cukup*.

Relasi Makna Kehiponiman

Kemampuan menentukan relasi makna kehiponiman dan kehiperniman adalah kesanggupan dan ketepatan siswa dalam menentukan suatu ungkapan atau kata dalam kelas bawahan atau kelas atasan. Hasil kemampuan tersebut dapat pada Tabel 5.1 berikut ini.

Tabel 5.1 Kemampuan Menentukan Relasi Makna Kehiponiman Kelas XI SMA N 1 Banjit Way Kanan TP 2012/2013

Renta ng Skor (1)	Frekue nsi (2)	Persent ase (3)	Tingkat Kemamp uan (4)
85-100	7	28%	Baik Sekali
70-84	15	60%	Baik
55-69	2	8%	Cukup
40-54	1	4%	Kurang
≤40	-	-	Gagal
Juml ah	25	100%	-
Rata-rata	79		Baik

Berdasarkan Tabel 5.1 tingkat kemampuan siswa kelas XI SMA N 1 Banjit Way Kanan tahun pelajaran 2012/2013 dalam menentukan kata berhiponim diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai baik sekali berjumlah 7 orang (28%), yang memperoleh nilai baik berjumlah 15 orang (60%), yang memperoleh nilai cukup ber-jumlah nilai 2 orang (8%), yang memperoleh nilai kurang berjumlah 1 orang (4%) dan tidak ada yang memperoleh nilai gagal. Rata-rata kemampuan siswa menentukan sinonim sebesar 79 termasuk dalam kategori *baik*.

Relasi Makna Kepolisemian

Kemampuan menentukan relasi makna kepolisemian adalah kesanggupan dan ketepatan siswa dalam menentukan suatu ungkapan atau kata-kata itu mengandung makna lebih dari satu, tetapi makna itu masih berhubungan dengan makna dasarnya (kata beraneka). Hasil kemampuan tersebut dapat pada Tabel 5.2 berikut ini.

Tabel 5.2 Kemampuan Menentukan Relasi Makna Kepolisemian Kelas XI SMA N 1 Banjit Way Kanan TP 2012/2013

Renta ng Skor	Frekue nsi	Persent ase	Tingkat Kemamp uan
85-100	3	12%	Baik Sekali
70-84	4	16%	Baik
55-69	8	32%	Cukup
40-54	7	28%	Kurang
≤40	3	12%	Gagal
Juml ah	25	100%	-
Rata-rata	60		Cukup

Berdasarkan Tabel 5.2 tingkat kemampuan siswa kelas XI SMA N 1 Banjit Way Kanan tahun pelajaran 2012/2013 dalam menentukan kata berpolisemi diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai baik sekali berjumlah 3 orang (12%), yang memperoleh nilai baik berjumlah 4 orang (16%), yang memperoleh nilai cukup berjumlah nilai 8 orang (32%), yang memperoleh nilai kurang berjumlah 7 orang (28%) dan yang memperoleh nilai gagal berjumlah 3 orang (12%). Rata-rata ke-mampuan siswa menentukan polisemi sebesar 60 termasuk dalam kategori *cukup*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa kelas XI SMA N 1 Banjit Way Kanan tahun pelajaran 2012/2013 dalam menentukan relasi makna sebesar 69 dan termasuk dalam kategori *cukup*. Rata-rata kemampuan siswa menentukan relasi makna per aspek adalah sebagai berikut.

1. Nilai rata-rata kemampuan menentukan relasi makna kesinoniman sebesar 70 yang tergolong *baik*.
2. Nilai rata-rata kemampuan menentukan relasi makna keantoniman sebesar 67 yang tergolong *cukup*.
3. Nilai rata-rata kemampuan menentukan relasi makna kehomoniman sebesar 66 yang tergolong *cukup*.
4. Nilai rata-rata kemampuan menentukan relasi makna kehiponiman dan kehiperniman sebesar 79 yang tergolong *baik*.
5. Nilai rata-rata kemampuan menentukan relasi makna kepolisemian sebesar 60 yang tergolong *cukup*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan siswa dalam menentukan relasi makna dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan lebih banyak memberikan pelajaran tentang polisemi dalam pembelajaran di dalam kelas agar pemahaman siswa tentang polisemi bertambah, sehingga siswa dapat memahami dan menggunakan kata-kata berpolisemi dengan tepat ketika berkomunikasi baik secara tertulis maupun secara lisan. Dari penelitian ini, penulis menemukan masih sering terjadi kesalahan dalam penggunaan kata berpolisemi. Skor rata-rata untuk aspek ini lebih kecil dibanding dengan aspek yang lain.
2. Siswa diharapkan lebih banyak memahami kata berpolisemi dalam kegiatan mendengarkan dan membaca dan terus berlatih menerapkannya dalam kegiatan berbicara dan menulis, sehingga dapat menggunakannya dalam komunikasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kusumah, Wijaya & Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindak Kelas Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: Gramedia
- Suyanto, Edy. 2011. *Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.